

Hubungan Kontrol Diri dan Disiplin Belajar Siswa: Implikasi untuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Annisa Fujiyanti^{1*}, Zadrian Ardi²

*Corresponding author, e-mail: afu782000@gmail.com

Abstract

Fenomena permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu berhubungan dengan disiplin dalam belajar. Disiplin dalam belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah sehingga diperlukannya kontrol diri agar siswa dapat menaati tata tertib sekolah. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran kontrol diri dan gambaran disiplin dalam belajar siswa serta melihat hubungan keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 268 siswa dan teknik pengambilan sampel *Technique Stratified Random Sampling*. Hubungan kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil penelitian menemukan: 1) kontrol diri siswa berada pada kategori rendah, 2) disiplin dalam belajar siswa berada pada kategori rendah, 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri siswa dengan disiplin dalam belajar dengan $r_{xy} = 0,434$ dan taraf signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan guru BK berperan untuk meningkatkan disiplin dalam belajar siswa melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok.

Annisa Fujiyanti [author 1]
Universitas Negeri Padang
Padang, West Sumatra,
Indonesia
Email afu782000@gmail.com

Zadrian Ardi [author 2]
Universitas Negeri Padang
Padang, West Sumatra,
Indonesia
Email zadrian@fip.unp.ac.id

Keywords: Kontrol, Disiplin, Belajar

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan disadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinan siswanya dikarenakan banyak masalah pelanggaran kedisiplinan siswa yang ditemukan di sekolah. Lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya perilaku ketidakdisiplinan. Sebagai contoh, masih banyak siswa kedapatan memakai atribut sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, padahal kedisiplinan menjadi perilaku moral yang penting karena dapat mempengaruhi aspek-aspek pendidikan yang lain seperti prestasi akademik siswa dijelaskan oleh Ahid (Triastutik, A & Anwar, 2020).

Menurut Tu'u (2004) bahwa disiplin sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa, perilaku siswa yang positif dapat terjadi, karena memang memiliki kontrol diri yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib akan berpengaruh baik baginya. Disiplin menurut Agustina, A., Daharnis dan Hariko (2019) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan ketaatan, kerelaan, kesadaran dan tanggungjawab individu ataupun kelompok

How to Cite: Fujiyanti, A & Ardi, Z. 2024. Hubungan Kontrol Diri dan Disiplin Belajar Siswa: Implikasi untuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. AIPTEKIN, 8 (1): pp. 1-7,



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

untuk melakukan tugas dan kewajiban berdasarkan aturan yang telah disepakati. Seorang siswa agar dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah (Sulistiyowati dalam Triastutik, A & Anwar, 2020). Disiplin pada siswa bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, membentuk manusia dengan ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Lestari dan Nursalim (Farida, dkk. 2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa siswa kurang mampu untuk mengendalikan diri terutama dalam hal kedisiplinan terhadap peraturan sekolah. Padahal menurut Kamilah, F dan Ardi, Z (2024) siswa disekolah diharapkan belajar dengan giat, patuh dan taat kepada norma dan aturan yang berlaku agar terciptanya kedisiplinan.

Perilaku kedisiplinan siswa dapat diprediksi melalui kontrol diri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (Triastutik, A & Anwar, 2020) yang menunjukkan bahwa Kontribusi kontrol diri terhadap tingkat kedisiplinan sebesar 46,5%. Kontrol diri memungkinkan remaja untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya, Hurlock (Triastutik, A & Anwar, 2020). Hasil rata-rata analisis kedisiplinan siswa sudah cukup disiplin yang didasarkan pada setiap pelanggaran yang ada tidak lebih dari 50% siswa yang mengisi angket melakukan pelanggaran. Hal ini berarti kedisiplinan di sekolah sudah diterapkan dengan baik oleh siswa melalui ketaatannya terhadap tata tertib sekolah, namun perlu diperbaiki melalui kebiasaan sehari-hari dan pengawasan oleh guru dan orang tua siswa. Terdapat 4 poin pelanggaran kedisiplinan yang memiliki polling paling tinggi di antara pelanggaran yang lain, yaitu membolos 29%, terlambat 36%, merokok 3 % , dan terlambat menjadi pelanggaran terbesar yang dilakukan siswa (Nurreni, Farida dkk, 2021).

Dalam penerapannya kedisiplinan salah satunya dipengaruhi oleh faktor kontrol diri. Sejalan dengan pendapat Intani, C. P dan Irdil, I (2018) kontrol diri yang lemah akan mengakibatkan siswa menjadi mudah tersinggung, kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengendalikan dirinya (kontrol diri). Ningsih (Triastutik, A & Anwar, 2020) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan kontrol seseorang yang akan tampak pada perhitungan yang matang sebelum membuat keputusan, menguasai dorongan emosi secara tepat, dan pertimbangan kognitif yang baik. Kemampuan mengontrol diri dapat membantu individu untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dalam dirinya secara benar, sehingga dapat mencegah perbuatan melanggar norma atau peraturan yang berlaku (Triastutik, A & Anwar, 2020). Sejalan dengan pendapat Salmi, S., Hariko, R dan Afdal, A (2017) kontrol diri berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam menampilkan konsekuensi positif dari apa yang telah dilakukannya. Selain itu kontrol diri juga merupakan alat dalam diri yang berguna sebagai kekuatan dalam menggerakkan diri untuk menjadi pribadi yang sempurna (Yana, Firman & Karneli, 2015). Maka dari itu siswa hendaknya dapat memiliki kontrol diri yang baik.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Harau berdasarkan wawancara dengan guru BK menjelaskan perilaku disiplin siswa kelas X dan XI masih tergolong rendah dengan dibuktikannya dengan masih banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah seperti terlambat, cabut, merokok dan tidak memakai atribut sekolah. Berdasarkan pemaparan dari guru BK tersebut terdapat sekitar 80 % siswa yang menunjukkan perilaku disiplin di sekolah. Sebagian dari siswa SMA tersebut ada yang tidak disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya, contohnya siswa yang merokok di lingkungan sekolah ada 23 siswa, cabut ketika waktu jam pelajaran berlangsung ada 24 siswa, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap ada sekitar 28 siswa , sering terlambat untuk masuk sekolah ada sekitar 80 siswa, dari 765 siswa yang melakukan pelanggaran sebanyak 155 siswa. Jadi siswa yang melakukan perilaku melanggar sekitar 20% siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah, peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dan mengganggu

temannya, dan ada beberapa siswa yang memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kedisiplinan siswa walaupun sudah dibuat peraturan sekolah, dimana terdapatnya sebagian dari peserta didik yang tidak disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Apabila siswa sudah bisa mengontrol diri sendiri maka akan sangat mudah untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Temuan dalam penelitian ini diharapkan berimplikasi pada guru BK akan pentingnya mengembangkan kontrol diri agar siswa berperilaku disiplin guna terhindar dari perilaku yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar serta memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya sehingga penelitian ini difokuskan untuk mengklarifikasi "Hubungan Kontrol Diri Siswa Dengan Kedisiplinan Dalam Belajar di SMA Negeri 1 Harau".

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 765 siswa dan untuk menentukan besaran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 268 siswa dengan teknik pengambilan sampel *Technique Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket kontrol diri sebanyak 18 item dan angket kedisiplinan dalam belajar sebanyak 21 item. Untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan rumus *Product Moment*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kontrol Diri

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang hubungan kontrol diri yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kontrol Diri Siswa (n=268)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Tinggi	≥ 77	8	2.99
Tinggi	69-76	30	11.19
Sedang	61-68	69	25.75
Rendah	53-60	109	40.67
Sangat Rendah	45-52	52	19.40
Jumlah		268	100.00

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui sebanyak 2,99% siswa memiliki kontrol diri yang sangat tinggi, 11,19% memiliki kontrol diri tinggi, 25,75% siswa memiliki kontrol diri sedang, 40,67% memiliki kontrol diri rendah dan sebanyak 19,40% siswa memiliki kontrol diri sangat rendah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa berada dalam kategori rendah.

b. Gambaran Disiplin Dalam Belajar Siswa

Gambaran Disiplin dalam belajar siswa secara keseluruhan pada kriteria pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Disiplin dalam Belajar Siswa (n=268)

Kategori	Skor	f	%
----------	------	---	---

Sangat Tinggi	≥77	8	2.99
Tinggi	69-76	30	11.19
Sedang	61-68	69	25.75
Rendah	53-60	109	40.67
Sangat Rendah	45-52	52	19.40
Jumlah		268	100.00

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui sebanyak 2,99% siswa memiliki tingkat disiplin dalam belajar yang sangat tinggi, 11,19% memiliki tingkat disiplin dalam belajar tinggi, 25,75% siswa memiliki tingkat disiplin dalam belajar sedang, 40,67% memiliki tingkat disiplin dalam belajar rendah dan sebanyak 19,40% siswa memiliki tingkat disiplin dalam belajar sangat rendah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin dalam belajar siswa berada dalam kategori rendah.

c. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Dalam Belajar Siswa

Adapun hasil korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 10. Korelasi Kontrol Diri Siswa dengan Kedisiplinan dalam Belajar
Correlations

		Kontrol Diri	Disiplin
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	.434**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	268	268
Disiplin	Pearson Correlation	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	268	268

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien antara kontrol diri siswa dengan kedisiplinan dalam belajar adalah 0,434 dan signifikansi 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol diri siswa dengan kedisiplinan dalam belajar di SMA Negeri 1 Harau. Artinya semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula kedisiplinan dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin rendah pula kedisiplinan dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan siswa yang memiliki kontrol diri maka dapat disiplin dalam belajar.

2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas analisis temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kontrol diri siswa dengan kedisiplinan dalam belajar sebagai berikut.

a. Kontrol Diri Siswa

Hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan siswa di SMA Negeri 1 Harau memiliki kontrol diri yang bervariasi. Siswa di SMA Negeri 1 Harau sebagian besar memiliki kontrol diri rendah sebesar 40,67%. Hasil ini menunjukkan siswa di SMA Negeri 1 Harau belum dapat mengontrol dirinya dengan baik padahal kemampuan kontrol diri diperlukan guna mengatur perilaku dalam aktivitas agar tidak berlebihan dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kemampuan mengontrol diri dapat membantu individu untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dalam dirinya secara benar, sehingga dapat mencegah perbuatan melanggar norma atau peraturan yang berlaku (Triastutik, A & Dr. Anwar, 2020). Kemudian menurut Ningsih (Triastutik, A & Anwar, 2020) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan kontrol seseorang yang akan tampak pada perhitungan yang matang sebelum membuat keputusan, menguasai dorongan emosi secara tepat, dan pertimbangan kognitif yang baik. Selain itu kontrol diri menurut Messina (Gunarsa, 2009) berfungsi untuk membatasi perhatian individu kepada orang lain, membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain, membatasi individu untuk bertingkah laku negatif, dan membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Siswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik, maka akan cenderung bersifat implusif, sering melakukan perbuatan yang berisiko dan berpikiran sempit (Setiawan, A & Alizarmar, A. 2019). Maka dari itu perlunya pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk membantu remaja agar dapat mencapai dan memperoleh kehidupan yang penuh kebahagiaan, kenyamanan sehingga mampu mengendalikan diri dari berbagai tindakan dalam kehidupannya. Hal ini menurut Ardi dan Sukmawati (Agustin, A.W., & Nirwana, H. 2021) juga akan menjadi tantangan bagi guru BK atau konselor agar individu terhindar dari perilaku *maladjustment* yang muncul seperti permasalahan dalam mengendalikan diri dalam disiplin belajar.

b. Kedisiplinan dalam Belajar

Hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan siswa di SMA Negeri 1 Harau memiliki kedisiplinan dalam belajar yang bervariasi. Siswa di SMA Negeri 1 Harau sebagian besar memiliki kedisiplinan dalam belajar yang rendah sebesar 34,70 %. Hasil ini menunjukkan siswa di SMA Negeri 1 Harau belum dapat disiplin dalam belajar padahal disiplin menurut Tu'u (Wela Sri Ardian dkk, 2021) seringkali terkait dan ketaatan terhadap peraturan serta norma kehidupan warga, berbangsa serta bernegara yang berlaku, dilaksanakan secara ikhlas lahir-batin, sehingga mencuat rasa malu serta rasa khawatir terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sikap disiplin belajar siswa sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Disiplin belajar menurut Abadih, S., Nashruddin dan Taufik (2022) merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan adanya ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah.

Disiplin bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, membentuk manusia dengan ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik (Durah Mawaddah Sirefar dkk, 2022). Selanjutnya menurut Abadih, S., Nashruddin dan Taufik (2022) disiplin dalam belajar akan membantu siswa untuk menghindari perasaan bersalah dan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk

disiplin memungkinkan siswa hidup sesuai dengan aturan yang seharusnya. Menurut Firman (2018) kedisiplinan dalam belajar bersumber dari dalam diri sendiri. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik, kedisiplinan dan motivasi belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk memperoleh prestasi. Oleh karena itu, kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa maka dari itu diperlukannya layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat disiplin dalam belajar. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling menurut Hardiana, M dan Sano, A (2019) yaitu layanan penguasaan konten berkaitan dengan kehidupan di sekolah seperti cara manajemen waktu supaya tepat waktu datang ke sekolah, cara belajar yang tepat dan dapat juga memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna membahas fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

c. Hubungan Kontrol Diri dengan Kedisiplinan dalam Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan olah data menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan dalam belajar siswa dengan diperoleh besaran koefisien korelasi sebesar 0,434. Dengan taraf signifikansi 0,000 yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula kedisiplinan dalam belajar siswa demikian pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolahnya.

Berdasarkan fenomena yang dijumpai peneliti di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih sulit Terdapat sekitar 20 % siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di sekolah. Sebagian dari siswa SMA tersebut ada yang tidak disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya, contohnya siswa yang merokok di lingkungan sekolah ada 23 siswa, cabut ketika waktu jam pelajaran berlangsung ada 24 siswa, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap ada sekitar 28 siswa, sering terlambat untuk masuk sekolah ada sekitar 80 siswa, dari 765 siswa yang melakukan pelanggaran sebanyak 155 siswa.

Selanjutnya fenomena yang peneliti temukan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dan mengganggu temannya, dan ada beberapa siswa yang memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Widodo (Gunawan, 2017) mengatakan bahwa aspek kontrol diri (*self control*) memiliki kontribusi dalam menciptakan suatu model perilaku disiplin. Kemampuan dalam mengontrol diri diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain, menarik perhatian orang meskipun menutupi perasaannya demi mendapat hubungan yang baik dengan orang lain. Kontrol diri ini melibatkan kemampuan untuk memanipulasi diri baik mengurangi maupun meningkatkan perilakunya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kontrol diri dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Harau, maka dapat disimpulkan 1) kontrol diri siswa SMA Negeri 1 Harau belum dapat mengontrol perilaku, mengontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. 2) Siswa SMA Negeri 1 Harau belum dapat disiplin dalam belajar diantaranya disiplin kepada diri sendiri, disiplin

dalam mematuhi tata tertib sekolah, disiplin kepada guru dan staf karyawan dan disiplin kepada sesama siswa. 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa dalam belajar.

References

- Abadiah, S., Nashruddin & Taufik. 2022. "Hubungan Penerapan Kedisiplinan dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru". *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2).
- Agustin, A.W., & Nirwana, H. 2021. "Hubungan Kontrol Diri dengan Subjective Well Being remaja Etnis Minangkabau". *Jurnal Educatio*, 7(1).
- Agustina, A., Daharnis & Hariko, R. 2019. "Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Tinjauan persepsi siswa". *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1).
- Setiawan, A & Alizarmar, A. 2019. "Relationship Between Self Control And Bullying Behavior Trends In Students of SMP N 15 Padang". *Jurnal Neo Konseling*.
- Farida, dkk. 2021. "Analisis Kedisiplinan Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Pendidikan karakter*. No 2,
- Firman. 2018. "Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar". *Jurnal Neo Konseling*.
- Gunarsa, D. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiana, M & Sano, A. 2019. "Student Discipline level on School Rules and Their Implications in Guidance and Counseling". *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Intani, C. P & Ifdil, I. 2018. "Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa". *jurnal EDUCATIO*, 4(2).
- Kamilah, F & Ardi, Z. 2024. "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Berlatar Belakang Budaya Minangkabau SMPN 1 2 X 11 Enam Lingsung". *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Sciensi Technology and Educational Research*, 1(4).
- Salmi, S., Hariko, R & Afdal, A. 2017. "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying* Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2).
- Triastutik & Anwar. 2020. "Theory and Application Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA". *Journal of Guidance and Counseling*. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yana, F, Firman & Karneli, Y. 2015. " Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Problem Solving terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(11).